

PEMBUATAN PEDOMAN STRATEGI PENGAJARAN ‘ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS’ BAGI YAYASAN AL-KAHFI PALEMBANG

Moehamad Ridhwan¹, Sri Endah Kusmartini², Zulkifli³, Risa⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya, Politeknik Negeri Sriwijaya
email : moehamadridhwan@yahoo.co.id, sriendahkusmartini@yahoo.com,
zulzulkiflierwin@yahoo.com, Risa17ali@gmail.com

Abstract

Teaching English for young learners requires a strategy that should fit in with their psychological condition. Young learners or children have such an abundant amount of energy that makes them physically active and may not be able to sit still or concentrate for a long period of time. Therefore, giving them a series of class activities which pressure them to listen carefully to the teacher may lead to undesirable results such as their becoming bored and restrained or even worse, developing indignation towards the lesson itself. There is nothing good that can be derived from this situation in which the children have shielded themselves from learning, A strategy should be made in which young learners may have their natural tendencies to play be catered for, while at the same time they are also learning their lesson which, in this case, the English language. As for this year's public service, the writer and his team managed to share some of the teaching strategies for young learners with Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang.

Keywords: strategy, young learners, public service

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini sangat penting untuk diterapkan dan oleh karena itu didirikanlah suatu yayasan yang bertujuan untuk memwadahi pemahaman tersebut. Anak-anak yang berlokasi disekitar Jalan Sersan Sani, khususnya yang berada di lorong Suka Mulya mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan gratis dengan didirikannya yayasan yang bernama Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam yayasan ini adalah:

- Memberikan bimbingan gratis kepada adik-adik yatim, piatu, dhuafa sejak TK sampai dengan SMP;
- Pembinaan moral remaja SMK Negeri 4 Palembang setiap minggu;

- Pemberian santunan secara rutin dan insidental
- Belajar mengaji Al-Qur'an;
- Belajar seni hadrah islami;
- Perayaan hari besar Islam seperti Isra'Mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW;
- Peringatan hari besar nasional seperti kegiatan lomba 17 Agustus, hari pahlawan;
- Pelangi Ramadhan selama 1 bulan penuh;
- Tadzabur alam.

Yayasan Al-kahfi ini didirikan secara resmi dengan SK Izin Dinsos Kota Palembang: 467/2356/SOS/2018. Adapun

lokasi yayasan ini berada di jalan Sersan Sani lorong Suka Mulya II No. 3465 RT 40 RW 06, kelurahan Sukabangun Palembang.

Adapun visi dari yayasan ini adalah menjadi yayasan penggerak pembangunan masyarakat dengan mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan remaja muslim yatim, piatu dan dhuafa;
- Mendidik kecerdasan moral remaja sesuai dengan amanat agama dan negara;
- Meningkatkan kesejahteraan sosial yatim, piatu, dhuafa dan keluarga yang tidak mampu;
- Memperkuat hubungan kerja sama donatur, masyarakat dan semua elemen yayasan untuk mengangkat kualitas moral generasi muda islam dan meningkatkan taraf hidup;

Yayasan ini memiliki komitmen yaitu 'dengan dukungan semua pihak, khususnya para donatur yang memberikan amanah dalam bentuk materil maupun moril, kita bangun idealisme, profesionalisme, dan ketulusan hati dalam memajukan dan mengembangkan masyarakat melalui generasi bangsa serta membangun kepedulian sosial sesama yang membutuhkan'

Selain daripada itu, salah satu yang menarik dari program yang dilaksanakan oleh yayasan ini adalah memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada para anak didiknya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari rabu sehabis magrib sampai dengan Isya'. Adapun siswanya bervariasi dari berbagai usia yaitu antara kelas TK sampai dengan kelas IX. Siswa ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok belajar A yang terdiri dari siswa TK sampai dengan siswa kelas III SD; kelompok belajar B yang terdiri dari

siswa kelas IV SD sampai dengan kelas VI SD; dan terakhir kelompok belajar C yang terdiri dari siswa yang tentunya berusia lebih tua yaitu kelas VII sampai dengan kelas IX. Total keseluruhan siswa yang terdaftar adalah 30 siswa dimana masing-masing kelompok belajar ditangani oleh 3 orang tenaga pengajar yaitu 1 orang lulusan SMK dan 2 orang lulusan S1.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari ketua yayasan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh yayasan Al-Kahfi cabang palembang ini dalam pengajaran bahasa Inggris. Adapun permasalahan tersebut meliputi:

- Para tenaga pengajar yang tidak memiliki latar belakang S1 pendidikan bahasa Inggris yang tentunya masih harus lebih dalam menekuni pelajaran bahasa Inggris;
- Jumlah tenaga pengajar yang tidak maksimal;
- Belum adanya kurikulum yang tersistematis sehingga pembelajaran lebih ditekankan kepada pembahasan pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh dari sekolah;
- Keterbatasan alat peraga materi pengajaran dan buku ajar;
- Capaian pembelajaran bahasa Inggris yang tidak jelas;
- Strategi pengajaran yang kurang menarik

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, kami dari tim pengabdian masyarakat jurusan bahasa Inggris bergerak untuk memberikan sedikit bantuan baik berupa moril maupun bantuan material dalam bentuk pembuatan media pengajaran, modul ajar, teacher's

book, buku cetak pelajaran bahasa Inggris, dan juga pembuatan pedoman strategi pengajaran terutama untuk siswa pemula, baik yang setingkat TK, SD, maupun SMP. Tugas-tugas tersebut dibagi diantara empat kelompok pengabdian kepada masyarakat dari jurusan bahasa Inggris yang menjalankan tugasnya di periode pengabdian penugasan 2019 ini.

Adapun kelompok pengabdian kami dengan tema “Pembuatan Pedoman Strategi Pengajaran English for Young Learners” didedikasikan untuk memberikan bantuan berupa buku pedoman strategi pengajaran yang cocok untuk anak-anak sehingga aktivitas belajar-mengajar akan terasa jauh lebih menarik. Adapun untuk tenaga pengajarnya, kami akan menyerahkan buku-buku pelajaran bahasa Inggris praktis agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga pengajarnya karena merekalah yang berhubungan langsung dengan subyek didik dalam kegiatan belajar mengajar di yayasan Al-Kahfi tersebut.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Penugasan (PKMSP) ini adalah observasi, tanya jawab, ceramah, dan memberikan bantuan materil berupa buku cetak pelajaran bahasa Inggris dan buku pedoman strategi pengajaran “English for Young Learners” bagi yayasan Al-kahfi.

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Penugasan ini, tim pengabdian melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Tim pengabdian mendatangi Yayasan Al-Kahfi dan melakukan observasi dalam berbagai aspek, misalkan melihat kurikulum yang selama ini digunakan, tenaga pengajar beserta latar belakang pendidikannya, alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar, kondisi fisik bangunan terutama ruang kelas, serta buku ajar yang selama ini digunakan dalam menyampaikan materi pengajaran;

- Berikutnya tim pengabdian melakukan wawancara ataupun tanya jawab terhadap ketua yayasan Al-kahfi, para guru yang menjadi tenaga pengajar disana untuk memahami secara lebih detail hasil informasi yang telah diperoleh melalui observasi untuk mendapatkan informasi yang akurat;
- Selanjutnya tim pengabdian memberikan masukan terkait dengan hasil observasi dan interview yang telah dilakukan, baik itu berkaitan dengan buku ajar, latar belakang pendidikan tenaga pengajar, buku ajar, alat bantu ajar, buku pedoman pengajaran dan sebagainya.
- Langkah berikutnya adalah tim pengabdian kepada masyarakat melakukan analisa dan evaluasi terhadap berbagai informasi yang didapat selama kunjungan. Tim pengabdian kepada masyarakat mulai melakukan kajian terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh yayasan Al-Kahfi untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Inggris bagi anak-anak maupun remaja.
- Untuk mengejawantahkan rencana pemberian bantuan kepada Yayasan Al-Kahfi baik secara moril dan materil, tim evaluasi PUN merangkum berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi anak didik.
- Tim pengabdian kembali mendatangi yayasan Al-Kahfi dan menyerahkan bantuan berupa buku pedoman Strategi Pengajaran ‘English for Young Learners’ bagi Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang. Selain itu, tim pengabdian juga menyerahkan 5 eksemplar buku cetak pelajaran bahasa Inggris agar bermanfaat bagi para guru

dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Inggris mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh yayasan Al-Kahfi dan hasil pengamatan terhadap kondisi pengajaran di yayasan tersebut, maka strategi pengajaran yang lebih mengedepankan kondisi psikologis anak dalam belajar adalah sesuatu yang patut dibahas secara mendalam. Kita ketahui bersama bahwa pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang diterapkan pada usia muda adalah sesuatu yang memiliki signifikansi yang tinggi. Menurut International Teacher Training and Education (pg. 1: 2019), While children may not have an understanding of why it is important to learn a second language, there are many reasons that answer the question, “Why teach English to young learners?” For instance, creating a fun and positive learning environment can equip kids with a strong foundation for success in more advanced courses later in their academic careers. Dengan kata lain, belajar bahasa Inggris diusia muda dapat menciptakan landasan keberhasilan dalam menghadapi pelajaran yang lebih tinggi dalam karir akademik mereka selanjutnya. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila pengajaran bahasa Inggris tersebut diwarnai dengan suasana yang menyenangkan bagi anak didik karena bisa menciptakan kesan yang positif dan menyenangkan dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu, pengajaran bahasa Inggris terhadap anak sebaiknya tidak dilakukan dengan cara menyampaikan informasi layaknya suasana perkuliahan di ruang kelas dimana dosen menyajikan slide dan memberikan presentasi dan para mahasiswa memperhatikan secara kritis. Oleh karena itu, seorang tenaga pengajar bahasa untuk anak, khususnya yang masih di taman kanak-kanak sangat dianjurkan

untuk memiliki keahlian tertentu agar sang anak belajar secara subconscious ataupun secara bermain-main.

Seiring dengan pernyataan diatas, Sutrisno (pg. 1, 2019) menyampaikan beberapa hal sebagaimana yang dikutip secara langsung sebagai berikut: “As yet there has been a growing awareness acknowledging that teaching English to young learners is not as simple as we once thought. It is not a matter of teaching a list of simple vocabulary. It is rather an attempt to help young learners learn the language efficiently and effectively with the help of their environment, such as teachers, their peer-groups, parents, and their class situation. As such, teaching English to young learners needs skilled-teachers who are willing to always improve their teaching skills as they are facing complex beings with subtle attitude.” Hal ini berarti bahwa dewasa ini telah tumbuh kesadaran bahwasanya mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak tidaklah semudah yang kita bayangkan semula. Mengajarkan bahasa Inggris bukanlah sekedar mengajarkan daftar kosa kata, akan tetapi lebih kepada suatu usaha untuk membantu anak tersebut mempelajari bahasa secara efisien dan efektif dengan bantuan lingkungan mereka seperti halnya guru, orang tua dan situasi kelas. Oleh karenanya, mengajar bahasa Inggris membutuhkan guru-guru yang ahli yang senantiasa bersedia untuk mengembangkan keahlian mengajarnya ketika mereka menghadapi mahluk-mahluk kecil yang kompleks dengan pola tingkah laku yang polos.

Sebagaimana sudah disampaikan sebelumnya bahwa tenaga pengajar di yayasan Al-Kahfi bukanlah lulusan dari S1 bahasa Inggris. Namun itu bukan berarti mereka tidak bisa meningkatkan profisiensi bahasa Inggris mereka maupun menganalisis situasi untuk menerapkan metode pengajaran bahasa Inggris yang tepat. Oleh karena itulah, kami tim

pengabdian bahasa Inggris terdorong untuk memberikan bantuan baik berupa jasa maupun materil.

Perbedaan usia yang berkisar antara 1 sampai 3 tahun didalam satu kelas juga merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh tenaga pengajar tersebut. Anak-anak yang masih suka bermain-main di taman kanak-kanak tentu akan memiliki tingkat perseptif dan penerimaan kognitif yang berbeda dengan mereka yang sudah mengenyam pendidikan di kelas 3 sekolah dasar. Sejalan dengan ini, Condon (pg. 1:2019) menyatakan bahwa pelajar dapat diklasifikasikan dalam empat kelompok kategori yaitu: kindergarten (taman kanak-kanak); elementary (sekolah dasar); juniors (Sekolah menengah) dan adults (dewasa).

Setiap klasifikasi ini memiliki sifat-sifat yang berbeda. Anak-anak pada klasifikasi taman kanak-kanak akan lebih menggunakan energi mereka untuk bermain baik di dalam maupun diluar ruangan; anak-anak di tingkat SD sudah lebih baik dalam hal berkonsentrasi namun penggunaan role-playing dalam mengajar masih sangat dianjurkan; remaja di tingkat SMP/SMA sudah mulai lebih sensitif dan peka terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Disini guru diharapkan untuk bisa menyelami dunia remaja, mencari topik yang dapat menarik minat mereka secara bersamaan dan mengaplikasikannya didalam kelas. Adapun pengajaran yang dilaksanakan terhadap mereka yang masuk dalam kategori dewasa, suasana kelas yang dipenuhi dengan diskusi akan jauh lebih menguntungkan. Sikap guru terhadap siswanya haruslah transparan, terbuka, dan jujur.

Kembali pada sistim pengelompokan siswa pada yayasan Al-Kahfi, beberapa hal sudah cukup baik penerapannya. Contohnya, anak-anak yang berada didalam satu kelompok TK, SD, dan SMP diusahakan untuk berada pada kisaran

umur yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Sedangkan kelompok TK yang hanya berjumlah satu orang, terpaksa digabungkan dengan kelompok SD pemula yang hanya terkait jarak satu atau dua sampai tiga tahun. Dengan demikian perlakuan terhadap mereka masih bisa dikategorikan sama.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada anak, khususnya mereka yang berada di level sekolah dasar. Berikut ulasan yang disampaikan oleh Richards (pg. 1: 2019):

1. Mengajarlah dengan menggunakan aktivitas yang melibatkan gerakan-gerakan fisik.

Ciptakan suasana pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas fisik dimana anak-anak dilatih untuk menggunakan dan mendengarkan bahasa Inggris dalam melakukan sesuatu, menggambar, melengkapi teka-teki, melebeli gambar, mencocokkan kata dan gambar, memainkan suatu permainan, melakukan gerakan-gerakan yang merupakan respons terhadap suatu instruksi dan aktivitas-aktivitas lainnya yang melibatkan tangan, mata dan telinga. Guru seringkali menggunakan aktivitas TPR (Total Phisical Response), yaitu suatu aktivitas yang mengaitkan bahasa dengan aksi). Banyak aktivitas listening untuk anak-anak menggunakan prinsip ini, dimana anak-anak mendengarkan dan merespon perintah (misalnya, 'sit down', 'turn around', 'touch your nose'), mendengarkan dan memilih gambar, mendengarkan menggambar suatu benda, atau mendengar dan memberikan nomor untuk serangkaian aktivitas dalaqm gambar. Sama halnya, aktivitas berbicara dengan siswa sekolah dasar dapat meliputi penggunaan lagu, dialog, dan ungkapan-ungkapan tertentu yang siswa bisa praktekan dalam berbagai situasi.

2. Bentuklah suasana belajar yang melibatkan aktivitas-aktivitas yang berkaitan.

Karena anak-anak tidak bisa berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, penting kiranya beberapa aktivitas pendek dicakup dalam pelajaran dimana aktivitas itu dikerjakan secara bergantian. Aktivitas selama lima sampai sepuluh menit adalah yang paling berhasil. Keseimbangan antara aktivitas berikut seringkali sangat berguna:

- Aktivitas yang tenang / aktivitas yang berisik;
- Keahlian-keahlian yang berbeda: listening, talking, reading / writing;
- Tugas per siswa / tugas berpasangan / tugas kelompok / tugas per kelas;
- Aktivitas guru-siswa / siswa-siswa.

3. Bangunlah suasana belajar dengan berbagai tugas

Yang dimaksud dengan tugas disini adalah aktivitas yang memerlukan pemahaman makna yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan linguistik mereka dalam menyelesaikan suatu tugas, misalnya menggambar berdasarkan instruksi oral yang diberikan guru, atau bekerja dengan berpasangan atau berkelompok dalam menyusun serangkaian gambar untuk melengkapi cerita yang disampaikan oleh guru. Hal utama yang harus ada pada tugas kelas adalah:

- Memiliki koherensi dan kesatuan untuk siswa (dari topik, aktivitas dan/atau hasil).
- Memiliki makna dan tujuan untuk siswa.
- Memiliki tujuan-tujuan bahasa yang jelas.
- Melibatkan siswa secara aktif.

4. Adakan Scaffolding

Scaffolding mengaju kepada bagaimana seorang anak belajar melalui kerjasama dengan pasangan yang lebih pandai (orang tua, teman sekelas, guru). Bila siswa bekerja secara kolaboratif pada suatu tugas (seperti menyusun gambar pada cerita, menyelesaikan teka-teki atau melengkapi kalimat), pelajar yang lebih pandai biasanya akan bisa membantu pelajar yang kurang pandai.

5. Libatkan siswa dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran mereka

Siswa dapat menggambar karakter-karakter yang mereka dengar dalam suatu cerita atau membuat boneka untuk menceritakan ulang cerita tersebut. Mereka dapat mewarnai gambar dari karakter yang ada dalam cerita. Mereka dapat menemukan gambar-gambar tersebut dari majalah, yang berkaitan dengan topik ataupun tema dalam suatu pelajaran, dan membawanya kedalam kelas.

6. Buatlah bahan ajar dengan tema-tema tertentu

Pelajaran dapat dibangun dengan topik ataupun tema, misalkan hewan, teman, makanan ataupun keluarga, untuk siswa yang masih sangat muda. Sementara untuk yang sedikit lebih tua, tema dapat digambar dari benda-benda yang ada di kelas lain dan lingkungannya, misalnya transportasi, kehidupan desa, perjalanan dan orang-orang terkenal. Pelajaran yang berdasarkan tema memberikan keterkaitan dengan kehidupan siswa yang sesungguhnya sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

7. Pilihlah tema yang akrab dengan siswa

Pengajaran juga dapat dibangun dari konten yang akrab dengan budaya siswa, misalkan cerita-cerita atau kejadian-kejadian (misalkan hari-hari libur nasional atau praktek-praktek budaya). Oleh karena siswa sudah cukup terbiasa mengungkapkan peristiwa-peristiwa ini dalam bahasa ibu mereka, maka akan juga membantu mereka mengungkapkannya dalam bahasa Inggris.

8. Gunakan aktivitas yang melibatkan kolaborasi

Anak-anak suka bersosialisasi dengan anak-anak lainnya, dan aktivitas yang paling berhasil adalah ketika anak-anak bekerja secara berpasangan ataupun dalam kelompok dari pada hanya duduk diam memperhatikan gurunya. Aktivitas yang melibatkan kolaborasi membutuhkan persiapan yang hati-hati untuk memastikan bahwa anak tersebut memiliki kata dan ekspresi yang mereka perlukan dalam melaksanakan aktivitas tersebut.

9. Ciptakan komunitas belajar yang mendukung didalam ruang kelas.

Kelas yang terdiri dari anak-anak harusnya menjadi komunitas tersendiri sebagai komunitas pelajar – yaitu suatu kelompok pelajar dengan tujuan, kebutuhan, dan kepedulian yang sama. Menganggap kelas sebagai suatu komunitas artinya melihat kelas itu sebagai suatu tempat dimana setiap anak dalam kelas tersebut bekerja sama dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih produktif. Anak-anak yang berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain akan membangun sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara yang lain.

10. Gunakan aktivitas yang menyenangkan yang anak bisa selesaikan tanpa rasa frustrasi

Anak-anak biasanya senang ikut serta dalam aktivitas yang bisa mereka selesaikan dengan sukses, namun juga memberikan semacam tantangan bagi mereka. Aktivitas semacam ini tergantung pada guru yang memberikan bahan pelajaran dan contoh-contoh untuk anak-anak tersebut, dimana guru dan materi pelajaran adalah sumber utama pengajaran bahasa.

11. Berikan contoh-contoh berbahasa yang mendukung pembelajaran

Karena anak-anak memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang sangat sedikit, mereka membutuhkan contoh-contoh penggunaan bahasa yang sederhana dan tepat untuk kegiatan belajar. Keberhasilan akan sangat tergantung pada guru yang memberikan model bahasa, dengan cara mendemonstrasikan bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam bahasa Inggris dan contoh-contoh yang mendukung pelaksanaan aktivitas tersebut dalam bahasa Inggris.

12. Bentuklah tujuan-tujuan pengajaran dan umpan balik yang jelas

Anak-anak ingin berhasil dengan apa-apa yang mereka lakukan di kelas. Untuk dapat mencapai ini, adalah penting kiranya untuk mencanangkan tujuan yang jelas bagi mereka and memberi tahu mereka ketika mereka berhasil. Pujian sangat penting bagi anak-anak, misalnya dengan menggunakan tanda bintang, stickers, atau smiley faces (gambar wajah yang tersenyum).

13. Gunakan bahasa Inggris dalam manajemen kelas

Gunakan bahasa Inggris untuk memberikan instruksi, misalnya untuk hal-hal rutin seperti pembentukan kelompok, perkenalan diri, juga untuk memberikan

umpan balik dan untuk proses-proses pembelajaran lainnya.

14. Gunakan bahasa ibu bila diperlukan

Tujuan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak adalah untuk menggunakan bahasa Inggris sebanyak-banyaknya didalam kelas. Namun tidak ada salahnya bila sesekali menggunakan bahasa ibu, bila perlu, untuk menjelaskan arti kata dan ungkapan-ungkapan serta beberapa aktivitas tertentu. Sesekali menggunakan bahasa ibu dapat menciptakan suasana nyaman bagi anak, namun tentunya guru dan siswa tidak boleh terlalu tergantung pada penggunaan bahasa ibu tersebut.

15. Undanglah penutur bahasa Inggris ke dalam kelas

Bila mungkin, tentu akan ada manfaatnya untuk membawa penutur bahasa Inggris untuk bertemu dengan siswa. Penutur ini bisa saja anak yang berasal dari sekolah internasional atau anak yang lebih tua yang sudah cukup mahir berbahasa Inggris. Mereka bisa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana, ikut serta dalam permainan dan melakukan aktivitas lain yang akan menarik dan memotivasi siswa.

5. KESIMPULAN

Masa kanak-kanak adalah masa dimana bermain adalah suatu proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, adalah penting kiranya bagi para guru yang berhubungan langsung dengan anak-anak dalam dunia pendidikan untuk memahami dan menerapkan suatu strategi pengajaran bagi anak yang tepat. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan unsur psikologis anak sehingga belajar menjadi sesuatu yang diinginkan dan bukanlah sesuatu yang dihindari. Anak diajak bermain-main, tetapi unsur edukasi dan pesan pendidikan terintegrasi sedemikian rupa sehingga hasil pembelajaran dapat mengenai sasarannya.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, kami dari tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang-orang yang sudah banyak membantu, baik dalam penulisan proposal dan laporan, maupun dukungan finansial yang telah memungkinkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih ditujukan pada Bapak Dr. Dipl. Ing. Ahmad Taqwa, M.T., Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya. Bapak Carlos, RS., M.T., Pembantu Direktur 1 Politeknik Negeri Sriwijaya; Bapak Ir. Jaksen M. Amin, M.Si., Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Bapak Drs. M. Nadjmuddin, M.A., Ketua Jurusan Bahasa Inggris; Ketua Yayasan Al-Kahfi beserta staf pengajar; Rekan-rekan sesama tim penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019. Wassalam, Mr, Se, Zi, Ra

7. REFERENSI

Condon, T. (2019). Teaching Different age group: What works and what doesn't? Derived from <https://www.saxoncourt.com/blog/teaching-different-age-groups-works-doesnt/>

International Teacher Training Organization. (2019). Why Teach English to Young Learners. Derived from <https://www.tefl-online.com/tefl-jobs/online-tefl-articles/why-teach-english-young-learners/>

Richards, J.C. (2019). Methods and Techniques for Young Learners. Derived from <https://www.professorjackrichards.com/methods-and-techniques-for-young-learners/>

Sutrisno, A. (2019). Teaching English to Young Learners: Beneficial or Detrimental? How Do We Go about

It? Derived from
[https://www.kompasiana.
Com/adisutrisno/
552fdbb86ea8343d548b4584/teachin
g-english-to-young-learners-
beneficial-or-detrimental-how-do-we-
go-about-it?page=all](https://www.kompasiana.com/adisutrisno/552fdbb86ea8343d548b4584/teaching-english-to-young-learners-beneficial-or-detrimental-how-do-we-go-about-it?page=all)